

Perbedaan Kemampuan Bersosialisasi Ditinjau Dari Mata Pencaharian Orang Tua Siswa

Khandik Nor Seha (0612022)

Mahasiswa Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran Semarang

ABSTRAK

Manusia menjadi makhluk sosial terdiri atas pembentukan sikap-sikap sosial pada dirinya. Perbedaan mata pencaharian orang tua, penulis juga mempengaruhi perbedaan kemampuan bersosialisasi. Kemampuan bersosialisasi antar siswa orang tuanya petani, menurut penulis beda dengan siswa yang orang tuanya bukan petani (pedagang, buruh, pegawai negeri, dan lain-lain). Permasalahan dalam penelitian ini yaitu : Apakah ada perbedaan kemampuan bersosialisasi ditinjau dari mata pencaharian orang tua siswa Kelas IX SLTP Islam Mafatihul Huda Rengging Pecangaan Jepara Tahun Pelajaran 2009/2010?. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui tentang perbedaan kemampuan bersosialisasi ditinjau dari mata pencaharian orang tua siswa kelas IX SLTP Islam Mafatihul Huda Rengging Pecangaan Jepara. Populasi penelitian ini adalah semua siswa Kelas IX SLTP Islam Mafatihul Huda tahun pelajaran 2009/2010, yang berjumlah 80 siswa. Karena subyeknya kurang dari 100, maka sampel dalam penelitian ini diambil semua dari populasi. Alat analisis data yang digunakan adalah teknik *t*-score. Hasil uji *t* dilakukan oleh program SPSS diperoleh nilai $t_{hitung} (3,128) > t_{tabel} (1,68)$, maka hipotesis penelitian ini diterima, jadi ada perbedaan kemampuan bersosialisasi ditinjau dari mata pencaharian orang tua siswa kelas IX SLTP Islam Mafatihul Huda Rengging Pecangaan Jepara tahun pelajaran 2009/2010. Sehingga dapat dijelaskan bahwa kemampuan bersosialisasi antara siswa yang orang tuanya petani dan siswa yang orang tuanya non petani sangatlah berbeda. Jadi pola hidup yang dimiliki orang tuanya yang bermata pencaharian tertentu dapat mempengaruhi pola hidup anaknya termasuk kemampuan bersosialisasi.

Kata Kunci : Kemampuan bersosialisasi, mata pencaharian

PENDAHULUAN

Undang-undang sistem pendidikan Nasional No. 2 tahun 1989 pasal 4, menyatakan bahwa "Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani kepribadian mantap dan mandiri, serta bertanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan". Selanjutnya pasal 13, disebutkan pula bahwa pendidikan dasar diselenggarakan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan ketrampilan dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat serta mempersiapkan peserta didik yang memenuhi persyaratan untuk mengikuti pendidikan menengah.

Sejalan dengan pandangan tersebut, bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu, manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta bertanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut tentunya tak mudah karena tantangan dan permasalahan di segala bidang pendidikan akan selalu timbul dengan adanya globalisasi informasi dan teknologi, padahal tidak mudah untuk menghentikan gelombang perubahan yang diakibatkan oleh

semangat globalisasi dan derasnya arus informasi yang melanda dunia itu dan bahkan tidak ada alasan untuk mencegahnya. Era globalisasi sudah berada di hadapan kita, gelombang perubahan telah mulai, perubahan semakin besar akan segera datang.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat seiring akan munculnya pasar bebas yang syarat dengan persaingan, maka dibutuhkan tenaga-tenaga yang siap dan terampil dalam teknologi, sehingga dapat menghadapi keadaan tersebut tenaga yang siap dan terampil tersebut, harus mempunyai kemampuan bersosialisasi dengan lingkungan apapun terutama dengan perubahan zaman yang pesat ini.

Manusia sebagai makhluk sosial, tidak lepas dari kerjasama, bantuan pertolongan dari orang lain, maka manusia harus mampu berinteraksi dengan orang lain.

W.A. Gerungan (1996:140) mengemukakan bahwa sosialisasi manusia itu atau menjadi makhluk sosialnya itu terutama terdiri atas pembentukan sikap-sikap sosial pada dirinya. Kemampuan sosialisasi ini tentunya tidak mudah, karena pengaruh-pengaruh negatif lebih banyak terjangkau. Seperti dikemukakan oleh Kartini Kartono (1986:6), bahwa tingkah laku yang tidak wajar dan menyimpang dari norma-norma sosial itu kemudian oleh para anggota keluarga dan oleh tokoh-tokoh masyarakat lainnya "dijadikan" pengaruh buruk (bagi anak-anak dan remaja). Untuk itulah individu atau siswa harus pandai untuk memilih situasi atau nilai yang cocok bagi dirinya sendiri, sehingga menimbulkan kebaikan bagi orang banyak termasuk dirinya.

Perbedaan mata pencaharian orang tua, penulis juga mempengaruhi perbedaan kemampuan bersosialisasi. Kemampuan bersosialisasi antar siswa orang tuanya petani, menurut penulis beda dengan siswa yang orang tuanya bukan petani (pedagang, buruh, pegawai negeri, dan lain-lain).

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk membuat sesuatu penelitian yang diberi judul "Perbedaan Kemampuan Bersosialisasi Ditinjau dari Mata Pencaharian Orang Tua Siswa Kelas IX SLTP Islam Mafatihul Huda Rengging Pecangaan Jepara Tahun Pelajaran 2009/2010".

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Kemampuan Bersosialisasi

Sosialisasi dapat didefinisikan sebagai sesuatu proses sosial yang terjadi bila seseorang menghayati dan melaksanakan norma-norma kelompok tempat ia hidup sehingga akan merasa menjadi bagian dari kelompoknya tadi.

Jadi dalam penelitian ini kemampuan bersosialisasi adalah kemampuan yang dimiliki individu (siswa) dalam menghayati dan melaksanakan norma-norma kelompok tempat ia hidup sehingga akan terasa menjadi bagian kelompoknya tadi.

Mata Pencaharian Orang Tua

1. Petani

Petani adalah orang yang pekerjaannya bercocok tanam, jenis-jenis petani antara lain : a) petani berdasar, sebutan bagi pemilik sawah (kebun, dsb) yang tidak pernah mengerjakan sendiri

sawahnya, b) petani gurem adalah petani kecil, c) petani penggarap, petani yang menggarap tanah orang lain dengan sistem bagi hasil, d) petani tambak adalah orang yang mengusahakan tambak : petambak, dan lain-lain.

2. Non Petani

- a. Pegawai Negeri, adalah pegawai pemerintah yang berada diluar politik bertugas melaksanakan administrasi pemerintah berdasarkan undang-undang, seperti pegawai Pemda, guru, dan sebagainya.
- b. Pedagang, adalah orang yang mencari nafkah dengan berdagang, jenis-jenis pedagang antara lain : 1) pedagang asongan, adalah orang yang menjajakan buah-buahan dan sebagainya (di dalam kendaraan umum, di jalan dan sebagainya), 2) pedagang besar, adalah orang yang berdagang secara besar-besaran dengan modal besar, 3) pedagang dorongan, adalah orang yang membawa dagangan dengan kereta dorong, 4) pedagang kecil, adalah orang yang berdagang dengan modal kecil dan kecil-kecilan, 5) pedagang perantara tidak ada pedagang yang menjualkan barang dagangan dari pedagang besar ke pedagang kecil, 6) pedagang unggas, adalah yang melakukan usaha perdagangan ternak unggas, 7) pedagang woll adalah orang yang berdagang woll, dan lain-lain.

3. Buruh

Adalah orang yang bekerja untuk orang lain dengan mendapat imbalan upah. Jenis-jenis buruh antara lain : a) buruh harian, adalah orang yang menerima upah berdasarkan hari masuk kerja, b) buruh kasar, adalah buruh yang menggunakan tenaga fisiknya karena tidak mempunyai keahlian di bidang tertentu, c) buruh pabrik, adalah orang yang bekerja di pabrik, d) buruh tambang, adalah orang yang bekerja dipertambangan, e) buruh tani, adalah orang yang menerima upah dengan bekerja di kebun / sawah, f) buruh terampil adalah buruh yang mempunyai ketrampilan di bidang tertentu, seperti tukang kayu, tukang batu, dan lain-lain, g) buruh terlatih adalah buruh yang sudah dilatih untuk ketrampilan tertentu.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah kemampuan bersosialisasi.

Definisi Operasional

Definisi operasional variabel kemampuan bersosialisasi adalah kemampuan yang dimiliki individu (siswa) dalam menghayati dan melaksanakan norma-norma kelompok (keluarga, masyarakat, sekolah) tempat ia hidup sehingga akan merasa menjadi bagian dari kelompoknya tadi dan mendapatkan pembentukan sikap untuk berperilaku sesuatu dengan kelompok tersebut. Indikator variabel ini adalah sosialisasi terhadap norma-norma keluarga, sosialisasi terhadap norma sekolah, sosialisasi terhadap norma-norma masyarakat.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah semua siswa Kelas IX SLTP Islam Mafatihul Huda Rengging Pecangaan Jepara tahun pelajaran 2009/2010, yang berjumlah 80 siswa. Yang terdiri dari 29 siswa orang tuanya sebagai petani, 11 siswa orang tuanya sebagai pedagang, 30 siswa orang tuanya sebagai buruh, dan 10 siswa orang tuanya sebagai pegawai (negeri).

Sampel diartikan sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa sampel adalah sebagian individu dalam populasi yang diteliti. Adapun cara menentukan sampel yang penulis lakukan atas dasar menurut pendapat Suharsimi Arikunto (1998:120) yang menyatakan bahwa "apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10 - 15% atau 20 - 25% atau lebih". Dalam penelitian ini dari populasi yang ada ditentukan oleh dua kelompok sampel. Sampel I yang terdiri dari siswa-siswi yang mata pencaharian orang tua petani. Sampel II yang terdiri dari siswa-siswi yang mata pencaharian orang tua non petani. Berdasarkan populasi yang ada tersebut, sampel I terdiri dari 40 siswa, dan sampel II terdiri dari 40 siswa.

Teknik Pengumpulan Data

Setiap penelitian selalu menggunakan alat pengumpulan data yang disusun dan disesuaikan dengan tujuan penelitian. Alat pengumpulan data dinamakan teknik pengumpulan data, dan merupakan metode yang digunakan dalam rangka mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data bermacam-macam, yaitu teknik angket, dokumentasi, interview, observasi, dan lain-lain. Dalam penelitian ini metode angket merupakan metode pokok atau utama, dan metode yang lain sebagai metode bantu.

1. Metode Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan sengaja dengan menggunakan alat indra (terutama mata) dan pencatatan terhadap gejala perilaku yang diselidiki sangat tepat untuk memahami kondisi kepribadian individu khususnya tentang perilakunya. Dalam pelaksanaannya metode observasi dipengaruhi oleh daya adaptasi, kebiasaan, hasrat, perangkat dan proyeksi.

2. Metode Wawancara

Wawancara atau interview adalah suatu proses pembicaraan dalam situasi komunikasi langsung antara pewawancara dengan pihak yang diwawancarai, kedua belah pihak saling memberikan atau menerima informasi tentang persoalan-persoalan yang dibicarakan.

Wawancara bertujuan untuk mengumpulkan data menciptakan hubungan baik dan memberi pertolongan.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan laporan tertulis dari suatu peristiwa yang isinya terdiri atas penjelasan dan pemikiran yang berkalian dengan keperluan yang dibutuhkan.

Penggunaan metode dokumentasi didasarkan pada beberapa pertimbangan antara lain : 1) mudah didapat dan selalu tersedia, 2) dapat dianalisis, 3) merupakan informasi yang stabil dan akurat keberadaannya. Atas dasar hal-hal tersebut diatas, penulis menggunakan metode dokumentasi karena data yang dibutuhkan telah tersedia yaitu buku induk siswa Kelas IX SLTP Islam Mafatihul Huda Rengging Pecangaan Jepara tahun pelajaran 2009/2010 yang memuat identitas siswa terdiri dari : nama, nomor induk, tempat tanggal lahir, jenis kelamin, agama, jumlah saudara, nama orang tua, pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, dan alamat rumah. Dengan melihat buku induk raport diketahui latar belakang siswa secara akurat sehingga dapat dipertanggung jawabkan keberadaannya.

4. Metode Angket

Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal lain yang diketahui.

Teknik Analisis Data

Untuk mencari ada atau tidaknya perbedaan kemampuan bersosialisasi siswa ditinjau dari mata pencaharian orang tua, maka penulis menggunakan dua sampel, yang terdiri dari sampel I terdiri sampel siswa yang orang tuanya petani dan sampel II siswa yang orang tuanya non petani.

Adapun langkah-langkah pengolahan data dengan teknik t-score sebagai berikut :

1. Mencari standart kesalahan perbedaan mean (SD_{bM}) dari data yang terkumpul. Untuk mengetahui apakah perbedaannya signifikan atau tidak, digunakan rumus :

$$SD_{bM} = \sqrt{SD_x^2 + SD_y^2}$$

2. Untuk mencari SD_{bM} dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Membuat tabel kerja dari distribusi untuk mencari mean sampel I dan sampel II. Sampel I diberi kode x, dan sampel II diberi kode y. Untuk mencari mean sampel I, dan mean sampel II digunakan rumus :

$$M_x = \frac{\sum x}{n_x} \text{ dan } M_y = \frac{\sum y}{n_y}$$

- b. Mencari SD_x^2 dan SD_y^2 dengan rumus :

$$SD_x^2 = \frac{\sum x^2}{n_x} - M_x^2 \text{ dan } SD_y^2 = \frac{\sum y^2}{n_y} - M_y^2$$

c. Mencari t-score dengan rumus: $t = \frac{(M_x - M_y)}{SD_{bM}}$, dengan

M_x : Mean sampel x

M_y : Mean sampel y

SD_{bM} : Standart kesalahan perbedaan mean

- d. Dari nilai t yang diperoleh dikonsultasikan dengan nilai t pada tabel, dengan derajat kebebasan $= n_x + n_y - 2$, dan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$. Jika t hitung $>$ t tabel, maka hipotesis diterima, dan sebaliknya.
3. Jika mean sampel I lebih besar daripada mean sampel II, maka kemampuan bersosialisasi siswa sampel I lebih besar daripada kemampuan bersosialisasi siswa sampel II.

HASIL PENELITIAN

Langkah-langkah Penelitian

1. Persiapan Penelitian

Sebelum penulis melaksanakan penelitian, ada beberapa langkah yang perlu di tempuh dan dipersiapkan untuk mendukung kelancaran serta memperoleh hasil penelitian yang akurat dan tepat. Adapun langkah-langkah yang penulis tempuh dalam melaksanakan penelitian ini adalah sebagai berikut : a. Mengajukan proposal penelitian dari tema atau judul yang telah disetujui ketua Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial IKIP Veteran Semarang, b. Setelah proposal disetujui, kemudian penulis menghadap kepada Kepala SLTP Islam Mafatihul Huda Rengging Pecangaan Jepara yang bertujuan untuk memohon ijin mengadakan penelitian tentang perbedaan kemampuan bersosialisasi ditinjau dari mata pencaharian orang tua siswa kelas IX SLTP Islam Mafatihul Huda Rengging Pecangaan Jepara tahun pelajaran 2009/2010.

2. Penentuan Populasi dan Sampel

Seperti yang telah tertulis bab III, bahwa yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX SLTP Islam Mafatihul Huda Rengging Pecangaan Jepara tahun pelajaran 2009/2010 yang berjumlah 80 siswa, yang terdiri dari 40 siswa yang orang tuanya petani dan 40 siswa yang orang tuanya non petani.

Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 80 siswa terdiri dari 40 siswa yang orang tuanya petani dan 40 siswa yang orang tuanya non petani, yang berarti jumlah seluruh sampel sama dengan jumlah seluruh populasi 80, karena banyaknya anggota populasi kurang dari 100, maka sebaiknya jumlah sampel diambil semuanya dari seluruh populasi yang ada. Jadi penelitian ini merupakan penelitian populasi.

3. Mempersiapkan Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian berupa angket, yaitu angket kemampuan bersosialisasi siswa yang berjumlah 40 item.

Kedua angket tersebut memuat masing-masing 4 option jawaban. Keempat option jawaban tersebut menunjukkan bobot yang berbeda, untuk item positif option SS nilai 4, S nilai 3, TS nilai 2, dan STS nilai 1, sebaliknya untuk item negatif option SS nilai 1, S nilai 2, TS nilai 3, dan STS nilai 4.

Kedua angket tersebut merupakan angket terpakai artinya tidak perlu diujicobakan untuk mencari validitas dan reliabilitas masing-masing item kepada responden di luar sampel. Hal ini akan lebih efisien karena dapat menghemat waktu, tenaga dan biaya.

4. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan pemberian angket kemampuan bersosialisasi siswa dalam satu ruangan. Adapun yang menjadi responden adalah sampel yang telah terpilih sebelumnya yang terdiri dari 80 siswa kelas IX SLTP Islam Mafatihul Huda Rengging Pecangaan Jepara tahun pelajaran 2009/2010 yaitu 40 siswa yang orang tuanya petani dan 40 siswa yang orang tuanya non petani.

Pemberian angket tersebut dilaksanakan pada jam pelajaran kesatu sampai selesai, atas ijin dari kepala sekolah serta bapak/ibu guru sehingga pengambilan data penelitian ini dapat tuntas dalam sehari.

Berdasarkan hasil pekerjaan responden yang telah selesai tersebut dikumpulkan semua untuk diolah dan dianalisis sehingga diperoleh hasil angket kemampuan bersosialisasi siswa yang berupa skor masing-masing responden untuk tiap butir angket.

Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis yang ada pada bab II yaitu "Ada perbedaan kemampuan bersosialisasi ditinjau dari mata pencaharian orang tua siswa kelas IX SLTP Islam Mafatihul Huda Rengging Pecangaan Jepara tahun pelajaran 2009/2010", digunakan pengujian statistik dengan menggunakan uji t.

Pada *hypothesis exammation* dengan perhitungan uji t yang dilakukan oleh program SPSS, yaitu terdapat pada lampiran 8, maka diperoleh hasil sebagai berikut : 1) Mean X rata-rata skor kemampuan bersosialisasi siswa yang orang tuanya petani = 114,1000, sedangkan Mean X rata-rata skor kemampuan bersosialisasi siswa yang orang tuanya non petani = 112,7250, sehingga didapat $t_{hitung} = 3,128$, $t_{tabel} = 1,68$, $Probability = 0,003 < 0,05$.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis penelitian ini diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa : "Ada perbedaan kemampuan bersosialisasi ditinjau dari mata pencaharian orang tua siswa kelas IX SLTP Islam Mafatihul Huda Rengging Pecangaan Jepara tahun pelajaran 2009/2010".

Dengan demikian hipotesis yang mengatakan bahwa "Ada perbedaan kemampuan bersosialisasi ditinjau dari mata pencaharian orang tua siswa kelas IX SLTP Islam Mafatihul Huda Rengging Pecangaan Jepara tahun pelajaran 2009/2010" pada penelitian ini diterima.

Analisis Tujuan Penelitian

Telah ditetapkan sebelumnya, bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan kemampuan bersosialisasi ditinjau dari mata pencaharian orang tua siswa kelas IX SLTP Islam Mafatihul Huda Rengging Pecangaan Jepara tahun pelajaran 2009/2010. Setelah melalui pengolahan data dan penganalisisan data, maka diperoleh kesimpulan bahwa "Ada perbedaan kemampuan bersosialisasi ditinjau dari mata pencaharian orang tua siswa kelas IX SLTP Islam Mafatihul Huda Rengging Pecangaan Jepara tahun pelajaran 2009/2010". Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tujuan penelitian ini telah dapat dibuktikan.

Pembahasan

Pada perhitungan uji t dilakukan dengan program SPSS diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis penelitian ini diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa : "Ada perbedaan kemampuan bersosialisasi ditinjau dari mata pencaharian orang tua siswa kelas IX SLTP Islam Mafatihul Huda Rengging Pecangaan Jepara tahun pelajaran 2009/2010".

Dengan demikian hipotesis yang mengatakan bahwa "Ada perbedaan kemampuan bersosialisasi ditinjau dari mata pencaharian orang tua siswa kelas IX SLTP Islam Mafatihul Huda Rengging Pecangaan Jepara tahun pelajaran 2009/2010" pada penelitian ini diterima.

Ini berarti bahwa kemampuan bersosialisasi antara siswa yang orang tuanya petani dan siswa yang orang tuanya non petani sangatlah berbeda.

Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut : mata pencaharian seseorang sangat menentukan pola kehidupan orang tersebut. Sebagai seorang petani, mereka cenderung selalu bekerja dan berpikir sabar menunggu hasil panennya selama kurun waktu tertentu yang tidak terikat oleh perusahaan atau lembaga tertentu. Sedangkan orang tua yang bekerja non petani dapat diuraikan sebagai berikut : seorang pedagang, mereka bekerja keras dan ingin mendapatkan keuntungan yang banyak dan tidak terikat oleh lembaga atau instansi tertentu. Seorang buruh, mereka bekerja sekuat tenaga seperti pegawai negeri yang penghasilannya diperoleh setelah akhir bulan dan akhir minggu, menyebabkan pola hidupnya teratur dan terikat oleh lembaga atau instansi tertentu.

Ini berarti bahwa pola hidup yang dimiliki orang tuanya yang bermata pencaharian tertentu dapat mempengaruhi pola hidup anaknya termasuk kemampuan bersosialisasi.

Dengan demikian kemampuan bersosialisasi siswa ditinjau dari mata pencaharian orang tuanya antara yang petani dan non petani tentunya beda.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang ada pada bab IV, penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hipotesis yang mengatakan bahwa "Ada perbedaan kemampuan bersosialisasi ditinjau dari mata pencaharian orang tua siswa kelas IX SLTP Islam Mafatihul Huda Rengging Pecangaan Jepara tahun pelajaran 2009/2010" diterima.
2. Pada perhitungan uji t dilakukan oleh program SPSS diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis penelitian ini diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa : ada perbedaan kemampuan bersosialisasi ditinjau dari mata pencaharian orang tua siswa kelas IX SLTP Islam Mafatihul Huda Rengging Pecangaan Jepara tahun pelajaran 2009/2010.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. 1991, *Psikologi Sosial*. PT. Rineka Cipta : Jakarta
- Kartono, K. 1986, *Bimbingan Bagi Remaja Bermasalah*, Yayasan Penerbitan Kosgoro : Jakarta
- Hadikusumo, K. 1995, *Pengantar Pendidikan*, IKIP Semarang Press : Semarang
- Ali, L. dkk, 1995, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka : Jakarta
- Singarimbun, M. 1989, *Metode Penelitian Survei*, LP3ES : Jakarta
- Wibowo, M.E. 1984, *Teknik Bimbingan dan Konseling*, IKIP Semarang Press : Semarang
- Arikunto, S. 1998, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, PT. Rineka Cipta : Jakarta
- Hadi, S. 1982, *Statistik Jilid II*, Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM : Yogyakarta
- Mulyadi, Y. 1982, 1998, *Panduan Belajar Sosiologi*, Yudistira, Jakarta
- Gerungan, W.A. 1996, *Psikologi Sosial*, Eresco, Bandung
- , *Sistem Pendidikan Nasional (UU RI Nomor Tahun 1989) Besar Peraturan Pelaksanaannya*, 1990, Media Wiryata Semarang.